

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *COMPUTER ASSISTED LEARNING* (CAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL TERHADAP SISWA KELAS XII SMA GUPPI SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

NURUL FADHILAH TAHSAN

10533795715

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Computer Assisted Learning*
(CAL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas
XII SMA Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten
Gowa

Nama : Nurul Fadhilah Tahisa
Nim : 10533795715
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
dijikan.

Makassar, 05 September 2019

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

A. Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURUL FADHILAH TAHSAN** NIM: 10533795715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 M.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Erwan Akib, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwan Akib, M.Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Erwan Akib, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. D. M. Azzah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Rosdiana, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Handwritten signatures and initials on the right side of the document, including a purple signature at the top and several black ink signatures below.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwan Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934

MOTTO

Impian dan harapan tidak dapat menjadi kenyataan Tanpa disertai dengan doa dan usaha Seseorang tidak akan merasakan nikmatnya ilmu Sebelum merasakan penderitaan menuntut ilmu

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, tiada kata yang pantas saya ucapkan selain rasa syukur atas apa yang telah saya capai saat ini. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Ibu Idariany dan Bapak Tahsan Tasman atas doa dan semangatnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dorongan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
- Tante dan Om Hidayatullah, Zaldi dan Mahyuddin, Hijrah, Lisa . Untuk doa, kasih sayang dan kebersamaan didalam keluarga yang kalian berikan.
- Sahabat-sahabatku Ice,Tina,dan windi. yang telah memberikan suport, doa dan dorongan hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Tak ada kata yang pantas saya ucapkan selain kata maaf atas segala kesalahanku. Semoga apa yang saya raih saat ini bisa mengukir sedikit kebahagiaan untuk kalian.

ABSTRAK

NURUL FADHILAH TAHSAN.2019.” *Penggunaan Metode Computer Assisted Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Munirah dan Syamsul Alam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Eksperimen . Peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII B SMA Guppi Samata. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan metode tes tertulis dan metode dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Guppi Samata tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa uji-t (t-test) terhadap hasil menulis teks editorial, siswa dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 6.300 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.699. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ ($6.300 > 1.699$). Karena $p\text{-value} = 6.300 < \alpha = 0,05$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks editorial siswa yang menggunakan metode CAL (*Computer Assisted Learning*) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran metode biasa. Dengan kata lain, ada pengaruh terhadap metode pembelajaran menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Guppi Samata.

Kata kunci: Metode *Computer Assisted Learning*, menulis teks editorial.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Syalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Rosulullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarga yang patut kita jadikan sebagai uswatul hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas kesejatraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari berbagai kekurangan yang terdapat dalam proposal ini sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehubungan dengan hal tersebut, penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi atau kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini. Koreksi atau kritik tersebut dapat berguna untuk memperbaiki karya penulis dan juga berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis geluti selama ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dorongan, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat penulis hargai. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ibu Dr. Munirah, M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pembimbing I yang penuh keihklasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

Bapak Andi Syamsul Alam S.Pd., M. Pd selaku Pembimbing II yang penuh keihklasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

Teman-teman sejawat khususnya kelas B pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada ihwal subhan dialah sala satu motifator saya dalam menyusun skripsi dan mengingatkan saya sebagai mahasiswa yang berkeinginan cepat mendapatkan gelar sarjana.

Buat kakak Aziz Taba, terima kasih atas ide-ide/gagasan, dan bantuan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan kesyukuran.

Semoga bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut, mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir harapan dan doa penulis mampu melangka ketahap selanjutnya, semoga sumbangsi dalam bentuk moril maupun material dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT. Dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua, serta bernilai ibadah disisi-nya insyallah Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan proposal ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca

yang budiman. Untuk itu sangat diperlukan kritik dan saran untuk memperbaiki tulisan ini.

Gowa, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran Menulis Teks Editorial.....	8
2. Media Pembelajaran	13
3. Pengertian Metode Pembelajaran (CAL).....	25
B. Hasil Penelitian relevan.....	30

C. Kerangka pikir	31
D. Hipotesis penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Desain penelitian	35
C. Defisi operasional.....	36
D. Lokasi dan waktu penelitian.....	36
E. Populasi dan sampel.....	37
F. Instrumen penelitian.....	38
G. Teknik pengumpulan data	39
H. Teknik analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Analisis Data Hasil Skor Mentah.....	44
2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest Dan Posttest.....	45
3. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	55
4. Analisis Statistika Inferensial.....	56
B. Pembahasan.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan64

B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Siswa Kelas XII SMA Guppi Samata	37
3.2. Kategori Nilai Siswa dalam Menulis Teks Editorial.....	40
3.3. Kriteria Penilaian	41
4.1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Teks Editorial	46
4.2. Karakteristik dan Distribusi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Teks Editorial	48
4.3. Klasifikasi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Teks Editorial.....	49
4.4 Distribusi Ketuntasan Nilai Pretest (Tes Awal).....	50
4.5.Distribusi Frekuensi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial.....	51
4.6.Karakteristik dan Distribusi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial	53
4.7.Klasifikasi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial	54
4.8.Distribusi Ketuntasan Nilai Posttest (Tes Akhir).....	54
4.9 .Data Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode <i>Computer Assisted Learning</i>	56
4.10 Analisis Data Uji Normalitas Menulis Teks Editorial	57
4.11. Analisis Data Uji Homogenitas Menulis Teks Editorial.....	58
4.12 Analisis Independent Sampel T-Test	59

DAFTAR GAMBAR

4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Teks Editorial	47
4.2 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Awal (Pretest) yang Tuntas dan Tidak Tuntas.....	50
4.3 Histogram Frekuensi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial.....	52
4.4 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Akhir Posttest yang Tuntas dan Tidak Tuntas.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2. Daftar Hadir Siswa (*PRETEST*)

Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa (*POSTTEST*)

Lampiran 4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Lampiran 5. Nilai Aspek Hasil Belajar Siswa (*PRETEST*)

Lampiran 6. Nilai Hitungan Aspek Hasil Belajar Siswa (*PRETEST*)

Lampiran 7. Nilai Aspek Hasil Belajar Siswa (*POSTTEST*)

Lampiran 8. Nilai Hitungan Aspek Hasil Belajar Siswa (*POSTTEST*)

Lampiran 9. Tabel-t

Lampiran 10 Surat-suratan

Lampiran 11 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 12 Tugas-tugas Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Menurut Brubacher (Suwarno 2006: 20), pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Definisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses

pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Mengkaji dan meneliti menulis tidak pernah ada habisnya. Hal ini sekaitan dengan kenyataan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi bukti nyata kemajuan peradaban. Diantara begitu banyak jenis teks tulisan, terdapat salah satu jenis yang menarik, yakni teks editorial. Teks yang juga disebut sebagai tajuk rencana ini merupakan salah satu jenis teks yang tergolong kompleks. Dikatakan demikian karena tulisan ini tidak hanya memuat apa yang teramati melalui pancaindera seperti deskriptif, teralami melalui kisah seperti naratif, terungkap melalui pendapat seperti argumentatif, tetapi juga tercermin melalui ajakan seperti persuasif. Dalam teks yang mengandung kompleksitas tersebut memunculkan adanya fakta dan opini dari sudut pandang tertentu.

Teks editorial ini biasanya muncul dalam majalah, koran, atau media massa cetak lainnya. Kekhasannya adalah bahwa jenis teks ini biasa ditulis oleh dewan redaksi sebagai pandangan media tersebut atas suatu permasalahan sebagaimana yang diuraikan Kosasih (2014: 282) bahwa editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual. Namun demikian, dalam kurikulum pembelajaran bahasa, khususnya mengacu pada Kurikulum 2013, jenis teks ini menjadi salah satu bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keadaan ini menjadikan teks editorial sangat penting untuk dipelajari. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan jalan memberikan ilmu

pengetahuan dan teknologi secara seimbang yang bermanfaat bagi masa depan siswanya.

Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak bentuknya, antara yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Sulhan 2006: 5). Akan tetapi walaupun banyak bentuknya masih tetap diterapkan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk memotivasi belajar siswa sehingga tercipta proses belajar-mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan efektif, apabila metode pembelajaran yang diterapkan di kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Saat ini, komputer sudah merupakan barang yang umum bagi masyarakat terutama di dunia pendidikan. Banyak dijumpai sekolah-sekolah dasar yang menyediakan, fasilitas komputer, dimana digunakan sebagai penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Untuk mengikuti perkembangannya telah ditetapkan metode-metode pembelajaran yang berbasis teknologi dalam setiap mata pelajaran, dan salah satu metode yang berbasis teknologi adalah metode *Computer Assisted Learning* (CAL), yang merupakan metode yang dapat meningkatkan keterampilan dan kecepatan berfikir pada materi ajar tertentu (Caturistitin dan Agung, 2017: 69-76).

Belajar dengan bantuan komputer atau belajar dengan media yang lain memiliki tujuan yang sama yaitu memberi pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi untuk saat ini CAL merupakan salah satu solusi yang cukup baik dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar karena mencakup semua media yang digunakan dalam belajar.

Computer Assisted Learning (CAL) adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media komputer, dimana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada siswa melalui cara interaksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak.

Menurut Martiningsih (2007) *Computer Assisted Learning (CAL)* yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer. Misalnya, penggunaan komputer untuk mempresentasikan materi belajar, tutorial dan umpan balik kemajuan belajar siswa. CAL ini juga sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran terhadap proses belajar dan mengajar yang bertujuan membantu siswa dalam belajarnya bisa melalui pola interaksi dua arah melalui terminal komputer maupun multi arah yang diperluas melalui jaringan komputer (baik lokal maupun global) dan juga diperluas fungsinya melalui interface (antar muka) multimedia. Dalam pembelajaran berbasis komputer *Computer Assisted Learning (CAL)* peran guru berubah dari sebagai pengajar menjadi pelatih, pendamping, sekaligus pembelajaran.

Melihat realitas yang ada sekarang, bahwa proses pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah yang mana siswa hanya mendengarkan guru ketika menjelaskan, di sini siswa kurang sesuai dan akhirnya menimbulkan kemalasan dan kejenuhan dalam belajar. Metode ceramah yang digunakan itu tidak sesuai sehingga siswa sangat sulit untuk dipahami dari situlah siswa mengalami kemalasan dalam mempelajari materi menulis teks editorial.

Sekarang yang harus dipikirkan bagaimana caranya agar siswa dapat memahami materi menulis teks editorial dengan mudah sesuai dengan tujuan.

Maka lembar pengamatan pengelola pembelajaran *Computer Assited Learning* (CAL) yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu menciptakan anak didik yang canggih dalam segala materi pelajaran terutama tentang materi menulis teks editorial.

Siswa dapat memahami materi teks menulis editorial dengan mudah maka upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai bentuk metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu memotivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang mudah dan cepat adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Computer assisted learning* (CAL) . Diharapkan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani dan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu sangat perlu meneliti Pengaruh Penggunaan *Computer Assited Learning* (CAL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL) dalam pembelajaran menulis teks editorial kelas XII B SMA Guppi Samata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Computer Assisted*

Learning (CAL) dalam pembelajaran menulis teks editorial kelas XII B SMA
Guppi Samata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dan bermanfaat. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam penggunaan pembelajaran *Computer Assisted Learning (CAL)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat lainnya adalah agar para pengajar Bahasa Indonesia dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Computer Assisted Learning (CAL)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran dan penggunaan.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar sehingga pemahaman tentang konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih bermakna dan mudah dipahami.
- c. Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis komputer model tutorial serta mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan pembelajaran ini terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Peneliti ini dapat

memberikan gambaran tentang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang berniat memilih dan memanfaatkan strategi pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

4. Pembelajaran Menulis Teks Editorial

Syarifudin (dalam Yunus; 2010: 34) tajuk atau editorial adalah opini atau pendapat atau sikap resmi suatu media sebagai insitusi penerbitan terhadap topik aktual, fenomenal, atau kontroversial yang menjadi perhatian masyarakat.

a. Pengertian pembelajaran

Sutikno (2009: 32) dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar. (Aunnurrahman, 2009: 140)

Pembelajaran adalah suatu upaya yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif dengan memanfaatkan sumber yang ada untuk belajar. Selain itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem karena mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susilana & Riyana, 2009: 67).

b. Pengertian menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus, 2007: 1.3).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu (Tarigan 2008: 22).

Pengertian menulis sebagai proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan (Widyamartaya 1991: 9).

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009:2).

Menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktifitas menghasilkan bahasa, dilihat dari kemampuan berbahasa (Nurgiantoro 2001: 298).

c. Tujuan menulis

Tujuan menulis menurut Hartig dalam Tarigan (2008:25) yaitu 1) tujuan penugasan, 2) tujuan altruistik, 3) tujuan persuasif, 4) tujuan informasional.

Tujuan Penugasan, Ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan atau bukan karena keinginan sendiri. Seperti tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, wartawan yang menulis berita, notulen rapat yang menulis hasil rapat.

Tujuan altruistik merupakan tujuan untuk menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi bukan hanya dimiliki oleh media massa seperti radio, televisi, namun media cetak seperti buku atau koran juga dapat berperan

dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan pelipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

Tujuan Persuasif adalah tujuan untuk membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat berhasil apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, dan mudah dipahami.

Tujuan informasional adalah tujuan untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

d. Manfaat menulis

Graves (dalam Akhadiyah dkk., 1998: 1.4) menjelaskan bahwa manfaat menulis yaitu: (1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengem-

bangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut (Tarigan: 1994: 22-23) Manfaat menulis adalah 1) sebagai alat komunikasi tidak langsung; 2) menulis sangat penting bagi pendidikan karena membantu siswa dalam berpikir; 3) menolong kita berpikir kritis; 4) memperdalam daya tanggap atau persepsi; 5) memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi; 6) menyusun urutan bagi pengalaman; 7) tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Tahapan-tahapan menulis menurut Semi (2007: 46) terbagi menjadi tiga yaitu: a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan. Menurut Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1) Tahap pratulis

Tahap pratulis merupakan tahapan paling awal dalam kegiatan menulis tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap prarulis terdapat berbagi kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca

2) Tahap pembuatan

Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisannya

sehingga semua pikiran,gagasan,dan perasaan dapat dituangkan kedalam tulisan.

3) Tahap revisi

Merevisi berarti memperbaiki,dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan. Mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya, penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

4) Tahap penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf, tulisan dari draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali ketepatan dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

5) Tahap publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagi pembaca.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2002:6). Sejalan dengan pendapat Sadiman, Usman dan Asnawir (2002:11) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dalam dunia pelajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Djamarah (1995: 136) memberikan pengertian bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran. Selanjutnya ditegaskan oleh Munadi (2008:5) bahwa media pembelajaran adalah sumber-sumber belajar selain guru yang diciptakan atau direncanakan oleh guru yang berisi pesan ajar.

Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu gabungan beberapa alat indera mereka. Menurut Miarso (2004: 458), media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dipakai dalam proses pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber atau guru kepada penerima dalam hal ini peserta didik

dan memungkinkan komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu atau gabungan beberapa alat indera mereka.

Media yang digunakan sebagai alat bantu belajar ada bermacam-macam jenis dari media grafis hingga media yang berbasis komputer. Dalam pengembangan media sebagai alat bantu, Edgar Dale yang diadopsi dari Arsyad (2007: 11), mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut disebut kerucut pengalaman (*Cone of Experience*), sebagai berikut.



Gambar. Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale (Arsyad, 2007: 11)

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang paling langsung adalah yang lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah menyerap suatu bahan ajar melalui pengalaman yang dialaminya. Proses pembelajaran pada hakikatnya

merupakan proses komunikasi, maka pesan yang dikomunikasikan dalam bentuk materi pelajaran yang harus mudah dipahami oleh siswa, untuk itu pesan tersebut haruslah disampaikan melalui suatu media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan media itu sendiri.

Miarso (2004:458-460), menyimpulkan bahwa ada berbagai kajian teoretik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran yaitu: mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada kita sehingga otak dapat berfungsi secara optimal, dapat membatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, dapat melampaui batas ruang kelas, memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, menghasilkan keseragaman pengamatan, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan pengalaman integral atau menyeluruh dari sesuatu konkrit maupun abstrak, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri, meningkatkan keterbacaan baru, meningkatkan efek sosialisasi, serta dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri.

a. Jenis-jenis media pembelajaran

Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne, dan sebagainya. Jadi, klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran (Rukayah, 2017: 36). Untuk tujuan-tujuan praktis, ada beberapa karakteristik media yang lazim

dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, yaitu: media grafis, media audio, media proyeksi diam. Menurut Winataputra (2005:5-8), pengelompokan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang paling banyak digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*). Media visual tidak dapat diproyeksikan

Gambar diam/mati (*still pictures*) gambar diam adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan isi atau bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Gambar diam ini ada yang tunggal dan ada pula yang berseri, yaitu sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Keuntungan yang didapatkan dari gambar diam ini adalah: (1) media ini dapat menerjemahkan ide atau gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik, (2) banyak tersedia dalam buku-buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya, (3) mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain, (4) Tidak mahal bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya, dan (5)

dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua pelajaran/disiplin ilmu. Selain beberapa keuntungan tersebut terdapat juga keterbatasan dari media gambar diam ini, yaitu: (1) terkadang ukuran gambar-gambarnya terlalu kecil jika digunakan pada suatu kelas, (2) gambar diam merupakan media dua dimensi, (3) tidak bisa menimbulkan kesan gerak.

2) Media grafis

Media grafis merupakan media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengomunikasikan pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat pada media grafis adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang. Jika kita menggunakan media grafis ini, kita harus mempelajari serta memahami arti simbol-simbolnya sehingga media ini lebih efektif untuk menyajikan isi pelajaran kepada siswa. Karakteristik dari media ini sederhana, yaitu dapat menarik perhatian, murah, dan mudah disimpan atau dibawa.

Cukup banyak jenis media grafis namun yang sering dipergunakan di antaranya grafik, bagan, diagram, poster, kartun/ karikatur, dan komik. Grafik merupakan gambar yang sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah dimengerti. Pada umumnya grafik ini singkat dan jelas dengan menggunakan data statistik. Pada grafik ini banyak digunakan bentuk-bentuk simbol. Grafik juga memberikan

ilustrasi mengenai hubungan antara satu unit data dengan kecenderungan-kecenderungan dalam data tersebut. Data dapat diinterpretasikan secara cepat. Secara visual grafik ini dapat menarik. Secara umum ada empat jenis grafik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu grafik batang, grafik piktorial, grafik lingkaran, dan grafik garis. Jenis grafik yang dipilih bergantung dari kompleksitas informasi yang akan disajikan dan bergantung pula pada kemampuan guru dalam menyajikan bagan tersebut.

Bagan biasanya dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan suatu ide atau gagasan melalui garis, simbol, kata-kata singkat atau gambar. Fungsi utama dari bagan ini adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, perkembangan, klasifikasi, dan organisasi. Bagan ini terdiri atas bagan pohon, bagan arus, bagan tabel, bagan organisasi, bagan klasifikasi, dan bagan waktu. Diagram merupakan suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan tentang tata kerja dari suatu benda. Sebuah diagram yang baik adalah yang sederhana, yaitu yang berisi bagian-bagian penting saja yang diperlihatkan misalnya garis besar dari suatu objek nyata atau sketsa penampang memotong dari suatu objek misalnya bagian organ tubuh manusia, pegunungan, bumi dan sebagainya.

Poster merupakan suatu kombinasi visual yang terdiri atas gambar dan pesan/tulisan dengan menggunakan warna yang mencolok. Poster dapat digunakan sebagai pemberitahuan atau informasi, peringatan, penggugah selera, memotivasi, peringatan atau menangkap perhatian

siswa yang walaupun dilihat sekilas namun mampu menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.

Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini siswa. Kartun mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis yang mengandung makna secara mudah, menarik, dan cepat dibaca oleh siswa.

3) Realia atau Model

Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Model adalah media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan atau objek yang ruwet untuk dibawa ke dalam kelas, dan sulit dipelajari siswa wujud aslinya. Model terdiri atas beberapa jenis yaitu model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock-up, dan diorama. Masing-masing jenis model tersebut ukurannya mungkin sama, mungkin juga lebih kecil atau lebih besar dengan objek sesungguhnya.

(a). Media visual yang dapat diproyeksikan

Media yang diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan nampak

pada layar. Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam dan media proyeksi gerak. Alat proyeksi yang digunakan tentu membutuhkan aliran listrik dan juga membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Jenis yang biasa digunakan diantaranya proyeksi opak, proyeksi lintas kepala (overhead projection/OHP), slide dan filmstrips.

4) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditatif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Adapun pertimbangan apabila akan menggunakan media ini di antaranya sebagai berikut.

- a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berpikir secara abstrak.
- b) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya sehingga dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar melalui media ini.
- c) Bersifat auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual sedangkan

kontrol belajar bias dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa dan susunan kalimat.

5) Media audiovisual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual. Apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa. Selain dari itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat pula menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak harus selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual di antaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televise instruksional, dan program slide suara.

b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Menurut Sadiman (2009:17-18), media pembelajaran mempunyai fungsi antara lain; 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya :

- a) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, dan model, b) objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, dan gambar, c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*, d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, e) objek yang terlalu

kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, f) konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain. 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: a) menimbulkan kegairahan belajar, b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam: a) memberikan perangsang yang sama, b) mempersamakan pengalaman, c) menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Sudjana (2007:2) media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sudjana, (2007:2) menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dari pandangan beberapa ahli mengenai manfaat dari media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat, antara lain, 1) meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, 3) meningkatkan pengetahuan siswa, 4) meringankan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan fungsi dari media pembelajaran dapat disimpulkan: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, 3) mengatasi sikap pasif siswa, 4) menyamakan rangsangan, 5) mempersamakan pengalaman, 6) menimbulkan persepsi yang sama.

c. Pemilihan media

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih media antara lain: (1) ketepatan dengan tujuan pembelajaran artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap bahan pembelajaran artinya bahan pembelajaran sifatnya prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami siswa, (3) kemudahan memperoleh media, artinya media mudah diperoleh, (4) keterampilan dalam menggunakan, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, (6) sesuai dengan taraf berfikir siswa. Sedangkan Media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

6. Metode Pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL)

a. Metode CAL

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Yamin 2008: 145).

Proses belajar mengajar seorang guru dihadapkan untuk memiliki metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum menyiapkan materi pembelajaran, maka dari itu seorang guru dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan pengajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, salah satunya adalah metode pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL) ini merupakan pengajaran dan pembelajaran dengan bantuan komputer, dalam artian komputer adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Dunia pendidikan, Komputer mempunyai peranan yang cukup signifikan. Penggunaan komputer sebagai pengajaran dengan bantuan *Computer Assisted Learning* (CAL). Dilihat dari situasi belajar dimana komputer digunakan untuk

tujuan menyajikan isi pelajaran, CAL bias berbentuk tutorial, *drill and practice*, simulasi dan permainan.

Pengertian dari metode pembelajaran yang menggunakan media komputer, dimana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada pemakai melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak. Didalam CAL perangkat Lunak tersebut akan mengontrol beberapa proses yaitu: menyajikan materi kepada pemakai untuk dibaca atau didengar, memberi petunjuk pembelajaran dan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, serta memberikan pemecahan dari pertanyaan yang disajikan.

Metode ini digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang berstruktur, dimana komputer digunakan dengan permasalahan-permasalahan, siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut atau mencari jawaban dengan mempergunakan komputer dan seketika itu jawaban siswa diproses secara elektronik. Dalam beberapa detik saja siswa sudah mendapat jawaban atau umpan balik jawaban tersebut. CAL memberikan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing mereka.

CAL merupakan sebuah inovasi pembelajaran saat ini. CAL dapat digunakan sebagai media untuk penyampaian informasi materi belajar, yang dapat disampaikan secara interaktif dan menarik.

a. Karakteristik Metode Pembelajaran

Computer Assisred Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan media komputer, dimana dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada pemakai melalui cara berinteraksi dalam mata pembelajaran

yang telah dikemas dalam bentuk perangkat lunak. Didalam CAL,perangkat lunak tersebut akan mengontrol beberapa proses yaitu:

- 1) Menyajikan materi kepada pemakai untuk dibaca atau didengar
- 2) Memberi petunjuk pembelajaran
- 3) Latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari serta
- 4) Memberikan pemecahan dari pertanyaan yang disajikan.

CAL juga bermacam-macam bentuknya artinya dalam pengaplikasian CAL dapat ditetapkan dengan bentuk bermacam-macam bergantung pada kecakapan pendesai dan pengembangan pembelajaran adapun bentuk dalam pengaplikasian CAL meliputi:

- 1) Praktek dan latihan
- 2) Tutorial
- 3) Permainan
- 4) Simulasi

b. Manfaat Metode Pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL)

Dalam menggunakan metode pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL) dalam dunia pendidikan sudah dirasakan manfaatnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
- b) Mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
- c) Memiliki potensi memberdayakan (mengaktifkan) siswa
- d) Mampu mendorong tumbuhnya keterampilan belajar siswa,nalar siswa, dan keterampilan berkomunikasi.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Computer Assited Learning* (CAL)

Ada beberapa kelebihan yang didapatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL), yaitu:

a) Pembelajaran secara individu

Adanya *Computer Assisted Learning*, bias membantu mereka untuk belajar secara mandiri. Karena setiap orang mempunyai cara belajar dan daya tangkap yang berdeda-beda, kemampuan dalam menguasai suatu topik pelajaran juga berbeda. Bagi orang yang lama dalam mencerna informasi dan membutuhkan pembelajaran secara mandiri.

b) Minat masyarakat yang tinggi dalam menggunakan komputer

Masyarakat yang telah memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan komputer, jika komputer dilengkapi dengan aplikasi pengajaran dengan pengajaran dengan penyampaian yang menarik minat siswa dalam belajar.

c) Pembelajaran yang cepat

Keistimewaan penggunaan sebagai proses belajar mengajar adalah waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu pelajaran lebih cepat dan fleksibel. Dari survey jika penggunaan komputer sebagai media belajar akan menghemat waktu hingga 30% dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar tanpa alat bantu.

d) Audio Visual

Dengan media visual biasanya lebih diminati dan juga dapat membantu dalam mengingat materi untuk jangka waktu yang lama dari pada hanya mendengarkan. Hal karena manusia lebih cepat mengingat gambar dari pada kata-kata.

Adapun kekurangan dalam menggunakan metode *Computer Assisted Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Pengembangan program *Computer Assisted Learning* membutuhkan biaya tinggi dan waktu lama
- (2) Pengadaan dan pemeliharaan alat mahal.(Yamin 2008: 171).
- (3) Masih sulitnya membina SDM yang dapat menungkan materi dalam tahap perancangan
- (4) Adanya perbedaan *screen/setting/resolusi* dari komputer yang tidak standar
- (5) Adanya perbedaan spesifik komputer yang tidak seragam dikalangan masyarakat pengguna komputer dan kemampuan pengguna dalam menjalankan program bervariasi.

4. Teks Editorial

a. Pengertian editorial

Menurut Kosasih (2012:285) Editorial atau yang sering disebut tajuk rencana adalah kolom dalam surat kabar yang berisikan tanggapan suatu media sa-tu peristiwa. Tanggapannya itu berupa dukungan, pujian, kritikan, ataupun cemoohan. Tajuk rencana selalu menyertai suatu berita yang ada dalam surat kabar itu. Sebagian penulis mengatakan bahwa tajuk rencana adalah karangan berisi kupasan masalah aktual atau yang baru saja terjadi dan masih menjadi bahan pembicaraan di masyarakat. Jadi penulis menyimpulkan bahwa tajuk rencana merupakan suatu surat kabar yang berisi fakta dan opini dari suatu masalah yang menonjol.

b. Ciri-ciri Editorial

Menurut Kosasih (2012:285) ciri-ciri editorial sebagai berikut.

- 1) Bertujuan untuk menjelaskan suatu berita, menafsirkan berita, meramalkan masa depan, dan menegaskan penilaian koral.
- 2) Tajuk rencana ditulis singkat, bahkan lebih sigkat bila dibandingkan dengan artikel.

c. Struktur Editorial

Menurut Kosasih (2014 : 285), struktur tajuk rencana ada tiga yaitu:

- 1) pengenalan isu sebagai pendahuluan teks, yakni berupa sorotan peristiwa yang mengandung suatu persoalan aktual;
- 2) pengumpulan argumen-argumen sebagai pembahasan yakni berupa tanggapan-tanggapan redaktur dari berbagai media yang bersangkutan berkenaan dengan peristiwa, kejadian, atau persoalan aktual; dan
- 3) kesimpulan, saran ataupun rekomendasi sebagai penutup.

d. Hakikat Editorial/Tajuk Rencana

Syarifudin (dalam Yunus; 2010: 34) tajuk atau editorial adalah opini/pendapat atau sikap resmi suatu media sebagai insitusi penerbitan terhadap topik aktual, fenomenal, atau kontroversial yang menjadi perhatian masyarakat. Tajuk atau editorial pun dapat menjadi simbol visi dan karakter lembaga media yang menyampaikan tajuk atau editorial tersebut. Tajuk rencana adalah kolom dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan opini redaksi terhadap suatu permasalahan yang sedang hangat dibicarakan atau menonjol pada saat media itu terbit. Tajuk rencana disebut juga sebagai karangan pokok yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Tajuk rencana juga sering disebut editorial. Setiap surat kabar atau majalah yang terbit hampir selalu menyajikan tajuk rencana mengenai

sesuatu yang menjadi berita hangat dalam masyarakat, baik secara nasional maupun internasional. Tajuk rencana mengungkapkan visi dan pandangan redaksi atas topik yang dibahas. Tajuk rencana dalam surat kabar atau majalah ditulis oleh redaksi. Tajuk rencana berisi permasalahan yang sedang hangat dalam masyarakat dan opini redaksi atas permasalahan tersebut, yang meliputi topik berita, tujuan redaksi, pandangan atau visi dan harapan-harapan redaksi akan peran serta pembaca. Masalah yang disoroti dalam tajuk rencana dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. Masalah yang disoroti dapat berupa kebijakan pemerintah, perkembangan situasi sosial dan politik, peristiwa tertentu dalam masyarakat, atau tokoh berpengaruh. Dalam menyoroti sebuah masalah, redaksi mungkin menyetujui, menolak, memberikan alternatif, atau memberikan bahan renungan bagi pembaca. Asep (dalam Syamsul; 2005: 88) Tajuk rencana sebenarnya adalah tulisan kolom yang dibuat oleh redaksi sebuah penerbitan pers. Ia dimuat di halaman khusus bagi tulisan-tulisan opini tentang suatu masalah atau peristiwa (opinion pieces). Halaman tersebut dikenal dengan nama kolom opini atau halaman opini (opinion page), biasanya berisikan tajuk rencana, pojok, karikatur, surat pembaca (letter to the editor), artikel atau tulisan atas nama (by line story), dan kolom atau tulisan khusus dari penulis ternama, pengamat, pakar, atau analis. Tajuk rencana (editorial) biasa disingkat “Tajuk” saja, disebut juga “Induk Karangan” (Hoofd Article), “Opini Redaksi” (Desk Opinion), atau “Leader”. Penulis tajuk disebut Leader Writer. Tajuk rencana dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “induk karangan pada surat kabar atau majalah”. Menurut Dja’far H. Assegaf (dalam Syamsul; 2005: 89), arti sebenarnya dari tajuk adalah “mahkota”. Tidaklah salah jika disebutkan, tajuk adalah mahkota

surat kabar atau majalah. Lyle Spencer dalam buku *Editorial Writing* mendefinisikan tajuk sebagai berikut: “Pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi penulisan, dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat atau memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol sebegitu rupa, sehingga bagi kebanyakan pembaca surat kabar akan menyimak pentingnya arti berita yang ditajukkan tadi”. Tajuk adalah tulisan berisi pendapat atau komentar tentang suatu hal atau peristiwa yang dibuat redaksi sebuah media massa sesuai dengan visi dan misi media tersebut. Ia merupakan “jatidiri” atau identitas sebuah media massa karena melalui tajuk itu redaksi sebuah media menunjukkan sikap atau visinya tentang sebuah masalah aktual yang terjadi di masyarakat.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan hasil penelitian saat ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari plagiat dalam penulisan karya tulis ilmiah. Adapun penelitian yang terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Imroatus sholihah (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL) dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman siswa pada materi Mawaris dalam sub pokok bahasa *Aul* dan *Road* dengan menggunakan metode pembelajaran CAL dapat tercapai.
2. Roberto Adrianus Sitaniapessy (2017) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Computer Assisted Learning* (CAL) Untuk Meningkatkan Kemampuan

Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Multimedia” analisis data penelitian yang dilakukan di kelas X Multimedia di SMK Kristen Salatiga semester genap tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Computer Assisted Learning* (Video Tutorial) pada mata pelajaran multimedia materi merawat peralatan multimedia dapat meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, dengan KKM mata pelajaran multimedia yang sudah ditentukan dari sekolah yaitu ≥ 75 .

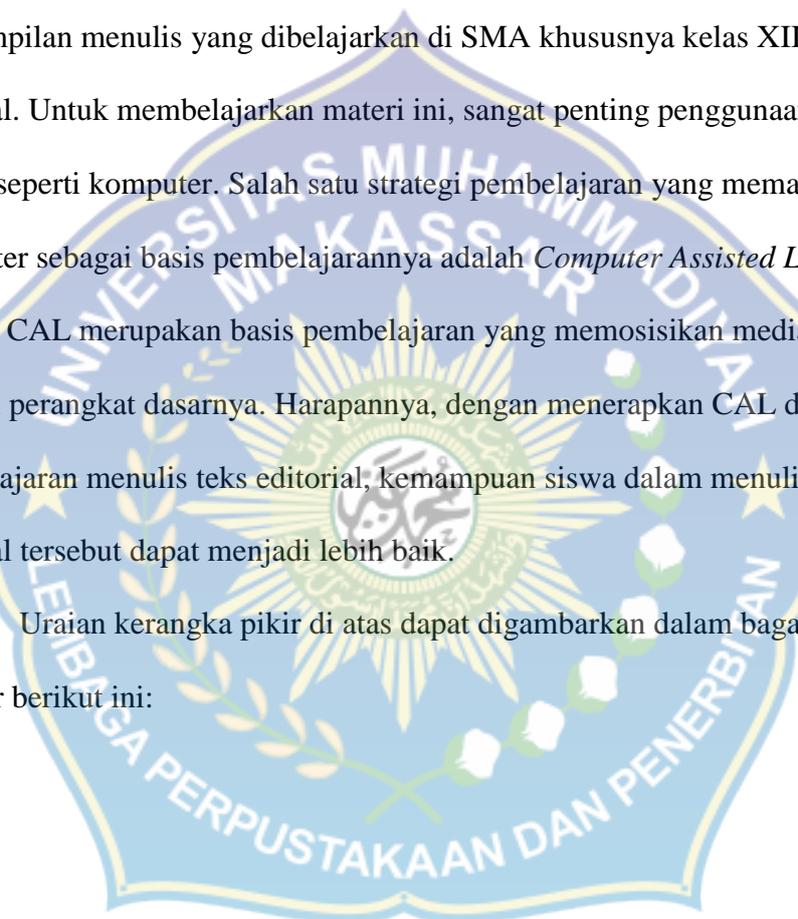
3. Tutut Heryanti (2013) dalam skripsi yang berjudul “Perancangan *Computer Assisted Learning* Untuk Belajar Abjad Dan Bermain Bagi Anak Pra Tk”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aplikasi “Perancangan *Computer Assisted Learning* untuk Belajar Abjad dan Bermain bagi anak Pra Tk” ini cocok sebagai sarana pendukung pembelajaran.
4. Karina Caturastitin dan Yudha Anggana Agung dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cal (*Computer Assisted Learning*) Pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kelas X Teknik Elektronika Industri Di Smkn 2 Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Computer assisted learning* (CAL), menunjukkan bahwa: (1) media pembelajaran berbasis CAL (*Computer Assisted Learning*) mendapatkan validasi rata-rata total hasil rating sebesar 84,8% dan termasuk dalam kategori “sangat valid”; (2) media pembelajaran berbasis CAL (*Computer Assisted Learning*) direspon sangat baik oleh siswa dengan rata-rata total hasil rating sebesar 86,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan valid dan mendapat respon positif dari peserta didik.

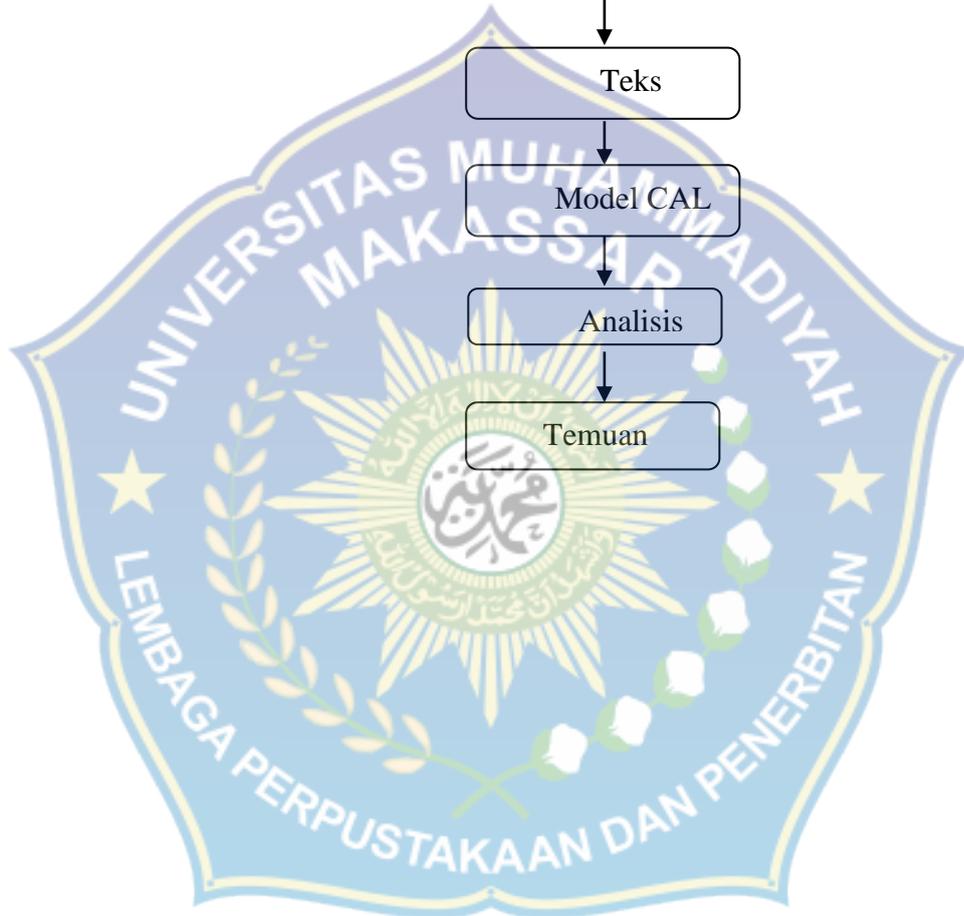
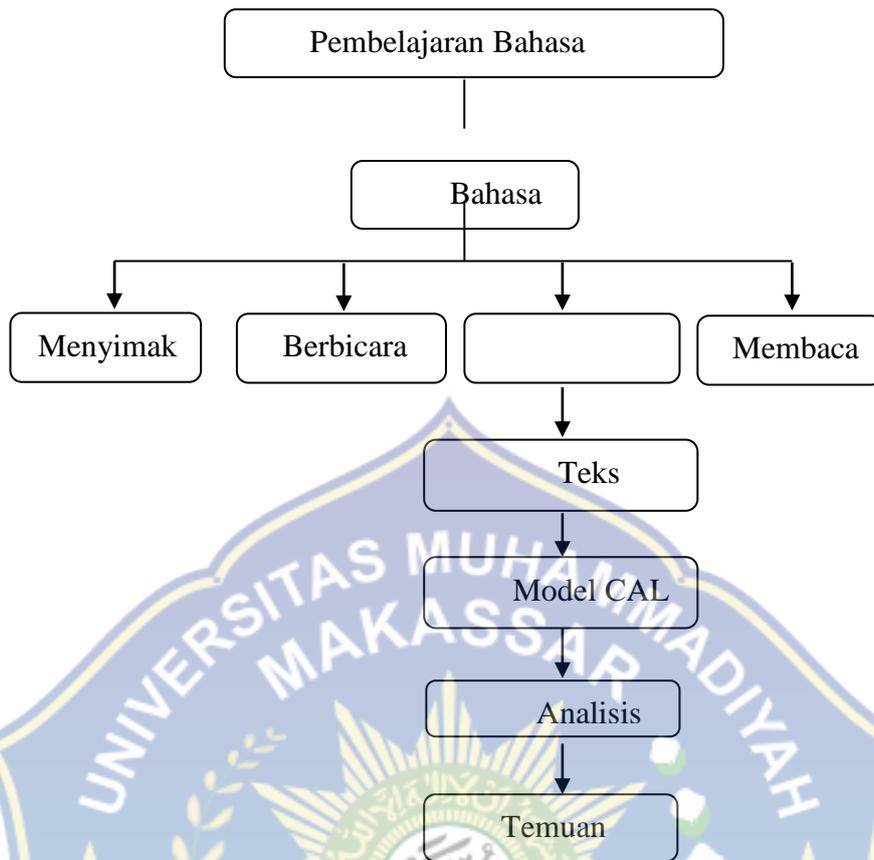
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)

khususnya di SMA Guppi Samata terbagi menjadi dua ranah yaitu ranah bahasa dan ranah sastra. Ranah bahasa yang dimaksud adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat urgen dibelajarkan kepada peserta didik. Salah satu materi keterampilan menulis yang dibelajarkan di SMA khususnya kelas XII adalah teks editorial. Untuk membelajarkan materi ini, sangat penting penggunaan media digital seperti komputer. Salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan komputer sebagai basis pembelajarannya adalah *Computer Assisted Learning* (CAL). CAL merupakan basis pembelajaran yang memosisikan media komputer sebagai perangkat dasarnya. Harapannya, dengan menerapkan CAL dalam pembelajaran menulis teks editorial, kemampuan siswa dalam menulis teks editorial tersebut dapat menjadi lebih baik.

Uraian kerangka pikir di atas dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir berikut ini:





D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka perumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL) terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Guppi Samata.

H₁ = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Computer Assisted Learning* (CAL) terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Guppi Samata.



BAB III

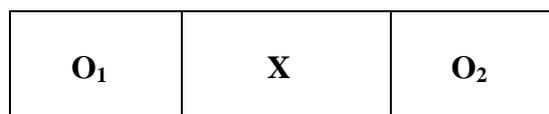
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Sebab, peneliti akan menerapkan strategi *Computer Assisted Learning* (CAL) dalam pembelajaran menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Guppi Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Tujuan dari penerapan strategi CAL tersebut adalah untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen ini adalah kuasi eksperimen tipe *one group pretest-posttest design*. Artinya, dalam penelitian ini, peneliti akan bereksperimen menggunakan strategi CAL dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dengan terlebih dahulu mengukur kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menulis teks editorial. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan eksperimen (*treatment*) berupa pembelajaran menulis teks editorial menggunakan strategi CAL dalam beberapa pertemuan (d disesuaikan dengan RPP). Setelah tindakan diberikan, langkah terakhir adalah mengukur kemampuan akhir siswa (*posttest*). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



ambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan;

O1 = Kemampuan awal siswa sebelum eksperimen

O2 = Kemampuan akhir siswa setelah eksperimen

X = Tindakan eksperimen

C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah atau kata operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi terhadap kata atau istilah operasional tersebut, peneliti perlu memberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut;

- a. *Computer Assisted Learning* merupakan strategi pembelajaran moderen yang melibatkan perangkat komputer sabagai basis dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Menulis teks editorial adalah menulis dengan lambang-lambang bunyi dalam bentuk coretan atau tulisan yang bermakna dan jenis teks yang berisi pendapat atau opini pribadi penulis terhadap suatu permasalahan atau fenomena tertentu.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Guppi Samata yang terletak di Jalan H. J. Yasin Limpo, Kelurahan Romangpolong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 yakni pada Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian (skripsi).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Guppi Samata, Kelurahan Romangpolong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 87 orang yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas XIIA, XIIB, XIIC. Adapun kondisi populasi dalam penelitian ini tergambar dalam tabel berikut;

Tabel 3.1 Kondisi populasi penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XIIA	11	18	29
2	XIIB	13	17	30
3	XIIC	9	19	28
	Total	33	54	87

Sumber: dokumentasi tata usaha SMA Guppi, 2019

2. Sampel

Sejalan dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*, maka peneliti akan memilih sampel satu kelas dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan melihat kondisi populasi yang terbagi dalam beberapa kelas sehingga tidak dimungkinkan untuk memilih populasi secara acak dan membentuk kelompok belajar baru. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu instrumen observasi dan instrumen tes. Instrumen observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Instrumen tes merupakan jenis instrumen yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan menulis teks editorial siswa sebelum dan setelah eksperimen. Jenis tes yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda dan essay.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama peneliti. Observasi akan dilakukan dikelas ketika proses belajar mengajar antar siswa dan guru berlangsung. Data yang dicatat adalah hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan, perbuatan, atau tingkah laku siswa. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang pelaksanaan belajar mengajar ataupun tanpa instrumen yang telah berlaku.

2. Tes

Metode tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Penelitian dengan metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak untuk memperoleh data tentang peningkatan

keterampilan menyimak yang diterapkan pada *pretest* dan *posttes*. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari tes objektif berbentuk essay.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks editorial siswa baik sebelum dan setelah eksperimen dilakukan. Teknik tes ini menggunakan instrumen tes.

1. Teknik observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui CAL yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti berpegangan pada lembar pengamatan yakni:

- 1) Lembar pengamatan pengelola pembelajaran *computer assisted learning* yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia
 - 2) Lembar pengamatan pada siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode CAL, dari data ini dapat diketahui kegiatan mana yang dominan selama proses pembelajaran berlangsung.
- #### **2. Teknik tes**

Dengan tes ini peneliti mengukur kemampuan siswa dalam menguasai dalam materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode tes ini digunakan sebagai teknik utama untuk mendapatkan data tentang seberapa jauh siswa memahami pelajaran bahasa indonesia tentang menulis teks editorial melalui metode CAL,

dan alat yang digunakan adalah soal tes yang berbentuk esai yang diberikan melalui post test.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat menulis teks editorial dengan metode CAL yaitu dengan membandingkan hasil perolehan menulis teks editorial siswa sebelum perlakuan (pretest) dengan hasil perolehan menulis teks editorial setelah perlakuan (posttest). Dengan demikian langkah dalam analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group Pretest – Posttest adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Adapun prosedur pengelolaan data yang digunakan adalah.

Tabel. 3.1 Kategori Nilai Siswa dalam Menulis Teks Editorial

No	Rentang Nilai	Kategori
1	85%-100%	Sangat baik
2	75%-84%	Baik
3	61%-74%	Kurang

4	0%-60%	Sangat Kurang
---	--------	---------------

Dari tabel di atas, siswa dikatakan berhasil atau mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85%-100%, kategori baik 75%-84%, kategori kurang 61%-74%, dan kategori sangat kurang 0%-60%.

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Skor mentah yang diciptakan berdasarkan kriteria menulis teks editorial. Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Struktur	15
2.	Kaidah Kabahasaan	15
3.	Kualitas Tulisan	20
Total Skor		50

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal dikerjakan dengan benar.

Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai Perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Standar keberhasilan dalam menulis teks editorial menggunakan metode CAL pada siswa kelas XII SMA GUPPI SAMATA dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas pendekatan komunikatif dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

2. Membuat Distribusi Frekuensi Dari Skor Mentah

Data tes yang siap dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dikelas *One Group Pretest – Posttest* di kelas XII SMA GUPPI SAMATA.

4. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi penelitian data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0.05$

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut di atas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 23.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks editorial antara tes awal dan tes akhir yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode CAL dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode CAL. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengambil sampel menggunakan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yakni menggunakan satu kelompok subjek/satu kelas. Pengambilan penelitian kelas sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas XII SMA Guppi Samata, setelah diacak atau mengundi seluruh kelas peneliti yakni mendapatkan kelas XII B. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal dan data nilai tes akhir menulis teks editorial. Data nilai tes awal diperoleh dari hasil pretest menulis teks editorial dan data nilai akhir diperoleh dari posttest menulis teks editorial. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Skor Mentah

Penelitian ini menghasilkan data skor mentah yang diungkap dalam aspek menulis teks editorial (1) Struktur, (2) kaidah kebahasaan, (3) kualitas tulisan. Dalam menentukan data skor mentah, dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal dikerjakan dengan benar.

Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai Perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas pendekatan komunikatif dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest dan Posttest

a. Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest

Sebelum diberi perlakuan atau hasil *pretest* merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks editorial tanpa menggunakan metode CAL. Sebelum kelompok tes ini mendapatkan pembelajaran menulis teks editorial, terlebih dahulu dilakukan pretest. Subjek pada kelompok tes awal ini sebanyak 30 siswa.

Pemberian pretest pada kelas XII B bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks editorial yang dimiliki siswa. Selain itu, tujuan dilakukannya pretest yaitu untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kepada siswa kelas XII B sebelum menggunakan metode CAL. Pada kelompok *pretest* (sebelum menggunakan metode CAL).

Distribusi frekuensi dan persentase data tes teks editorial tanpa menggunakan metode CAL, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

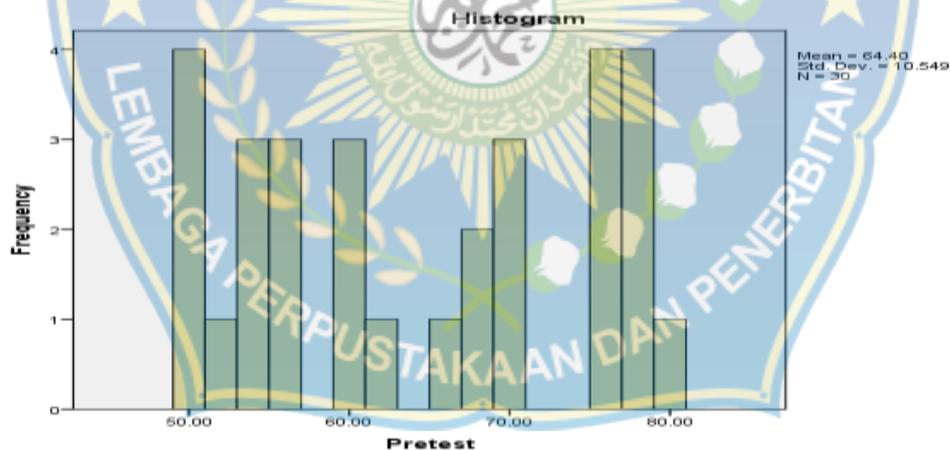
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Teks Editorial Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
id	00	4	13.3	13.3	13.3
	00	1	3.3	3.3	16.7
	00	3	10.0	10.0	26.7
	00	3	10.0	10.0	36.7
	00	3	10.0	10.0	46.7
	00	1	3.3	3.3	50.0
	00	1	3.3	3.3	53.3
	00	2	6.7	6.7	60.0
	00	3	10.0	10.0	70.0
	00	4	13.3	13.3	83.3
	00	4	13.3	13.3	96.7
	00	1	3.3	3.3	100.0
tal		30	100.0	100.0	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes frekuensi nilai pretest (tes awal) menulis teks editorial tanpa menggunakan metode CAL pada siswa kelas XII B SMA Guppi Samata.. Pada (*pretest*) tes awal yang diikuti 30 orang siswa. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80,00 yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 50,00 yang diperoleh oleh 4 siswa. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 78.00 berjumlah 4 orang;

siswa yang memperoleh nilai 76,00 berjumlah 4 orang; siswa yang memperoleh nilai 70,00 berjumlah 3 orang; siswa yang memperoleh nilai 68.00 berjumlah 2 orang; siswa yang memperoleh nilai 62.00 berjumlah 1 orang; siswa yang memperoleh nilai 60.00 berjumlah 3 orang; siswa yang memperoleh nilai 58.00 berjumlah 1 orang; siswa yang memperoleh nilai 56.00 berjumlah 2 orang; siswa yang memperoleh nilai 54.00 berjumlah 3 orang; siswa yang memperoleh nilai 52.00 berjumlah 1 orang; siswa yang memperoleh nilai 50.00 berjumlah 4 orang. Apabila data hasil tes frekuensi nilai pretest (tes awal) menulis teks editorial tanpa menggunakan metode CAL, pada kelas *pretest* diilustrasikan ke dalam grafik frekuensi tampak seperti gambar berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Menulis Teks Editorial Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.



Berdasarkan hasil gambar di atas, hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis teks editorial tanpa menggunakan metode CAL. Pada tabel diatas karakteristik dan distribusi nilai hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis teks

editorial tanpa menggunakan CAL yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik dan Distribusi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Teks Editorial Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

Statistics

Pretest

Number of Valid	30
Number of Missing	0
Mean	64.4000
Median	64.0000
Mode	50.00 ^a
Standard Deviation	10.54906
Variance	111.283
Range	30.00
Minimum	50.00
Maximum	80.00
Sum	1932.00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis teks editorial tanpa menggunakan metode CAL. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50,00; nilai rata-rata adalah 64,40; median adalah 64.00; standar deviasi adalah 10,54.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis teks editorial tanpa menggunakan metode CAL. Adapun klasifikasi pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Teks Editorial Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

No	Interveral	Frekuensi	%	Kategori
1.	85-100	0	0%	Sangat baik
2.	75-84	9	30%	Baik
3.	61-74	7	23%	Kurang
4.	0-60	14	47%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik (0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 9 orang (30%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan kurang sebanyak 7 orang (23%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat kurang sebanyak 14 orang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat menulis teks editorial pada (pretest) tes awal dikategorikan rendah.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang telah diolah melalui hasil perhitungan pretest tentang menulis teks editorial, maka peneliti dapat membandingkan nilai yang tuntas dan tidak tuntas pada siswa kelas XII B. Adapun cara perhitungan perbandingan nilai *pretest* pada siswa yang tuntas dan tidak tuntas, sebagai berikut ini:

Tabel 4.5: Distribusi Ketuntasan Nilai Pretest (Tes Awal)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Tuntas	9	30%
2	Tidak tuntas	21	70%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka yang diperoleh data siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tes awal (*pretest*). Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis teks editorial sejumlah 21 orang (70%), sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran teks editorial sejumlah 9 orang (30%).

Hasil perhitungan nilai *pretest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis teks editorial yang disajikan pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Awal (Pretest) yang Tuntas dan Tidak Tuntas

b. Distribusi Frekuensi Skor Mentah Posttest

Sesudah perlakuan tes awal atau pretest, diberilah perlakuan atau hasil *posttest* yang merupakan tes akhir yang mengikuti pembelajaran menulis teks editorial menggunakan metode CAL. kelompok ini mendapatkan pembelajaran menulis teks editorial, terlebih dahulu dilakukan pretest. Subjek pada kelompok ini sebanyak 30 siswa pada kelas yang sama yaitu, kelas XII B.

Distribusi frekuensi dan persentase data tes menulis teks editorial menggunakan metode CAL, ditunjukkan pada tabel berikut ini

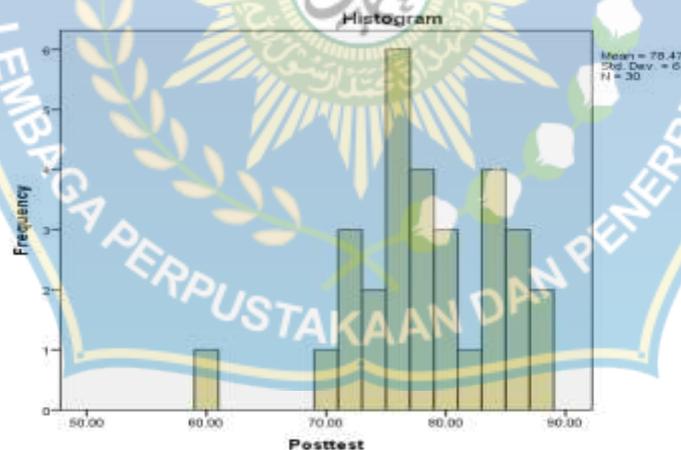
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (Posttest) Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
100	1	3.3	3.3	3.3
100	1	3.3	3.3	6.7
100	3	10.0	10.0	16.7
100	2	6.7	6.7	23.3
100	6	20.0	20.0	43.3
100	4	13.3	13.3	56.7
100	3	10.0	10.0	66.7
100	1	3.3	3.3	70.0
100	4	13.3	13.3	83.3
100	3	10.0	10.0	93.3
100	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes frekuensi nilai posttest (tes akhir) menulis teks editorial menggunakan metode CAL pada kelas XII B SMA Guppi Samata. Pada (*posttest*) tes akhir yang diikuti 30 orang siswa.

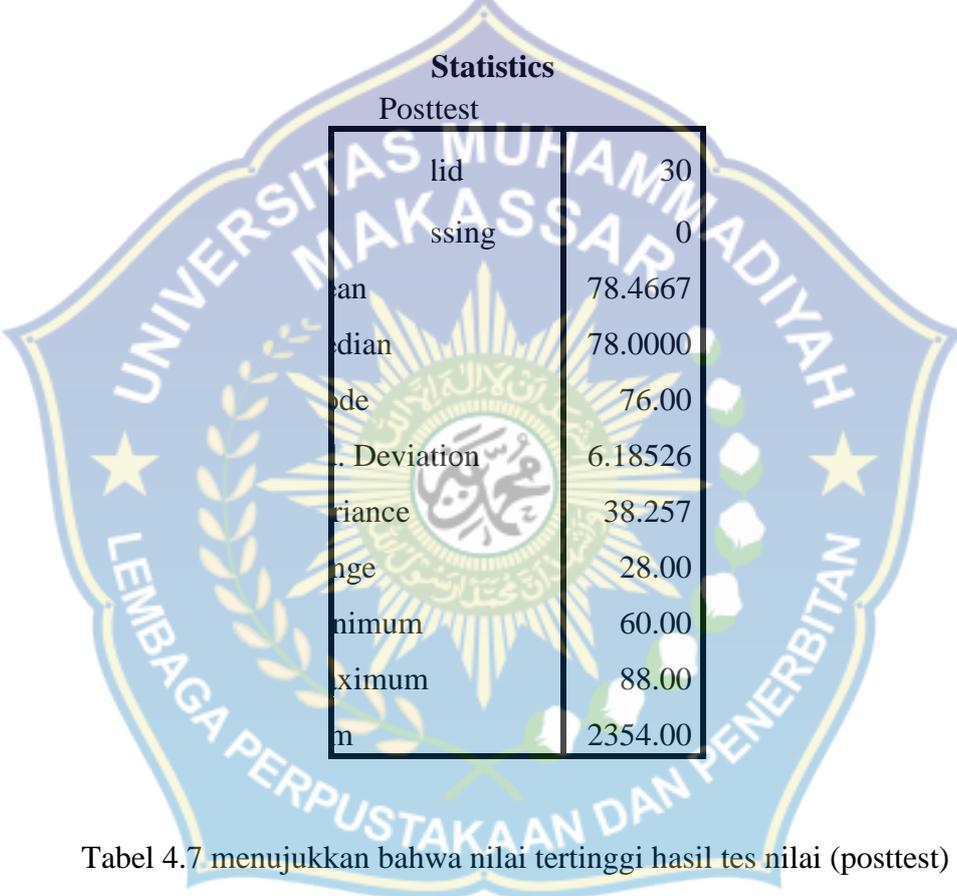
Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 88,00 yang dicapai oleh 2 orang (6,7%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 60,00 yang diperoleh oleh 1 siswa (3,3%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 86,00 berjumlah 3 orang (10,0%), siswa yang memperoleh nilai 84,00 berjumlah 4 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 82,00 berjumlah 1 orang (3,3%), siswa yang memperoleh nilai 80,00 berjumlah 3 orang (10,0%), siswa yang memperoleh nilai 78,00 berjumlah 4 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 76,00 berjumlah 6 orang (20,0%), siswa yang memperoleh nilai 74,00 berjumlah 2 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 72,00 berjumlah 3 orang (10,0%), siswa yang memperoleh nilai 70,00 berjumlah 1 orang (3,3%). Apabila data hasil tes frekuensi nilai (posttest) tes akhir menulis teks editorial menggunakan metode CAL pada kelas *posttest* diilustrasikan ke dalam grafik frekuensi tampak seperti gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

Berdasarkan hasil gambar di atas hasil tes nilai posttest (tes akhir) menulis teks editorial menggunakan metode CAL. Pada tabel di atas karakteristik dan distribusi nilai hasil tes nilai (posttest) tes akhir menulis teks editorial menggunakan metode CAL yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Karakteristik dan Distribusi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.



Statistics	
Posttest	
Count	30
Missing	0
Mean	78.4667
Median	78.0000
Mode	76.00
Std. Deviation	6.18526
Variance	38.257
Range	28.00
Minimum	60.00
Maximum	88.00
Sum	2354.00

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes nilai (posttest) tes awal menulis teks editorial menggunakan metode CAL. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00; nilai rata-rata adalah 78,46; median adalah 78,00; standar deviasi adalah 6,18.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil tes nilai (posttest) tes akhir menulis teks editorial menggunakan metode CAL. Adapun klasifikasi pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Klasifikasi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

No	Interveral	Frekuensi	%	Kategori
1.	85-100	5	17%	Sangat baik
2.	75-84	18	60%	Baik
3.	61-74	6	20%	Kurang
4.	0-60	1	3%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yang telah diolah melalui hasil perhitungan posttest tentang menulis teks editorial menggunakan metode CAL, maka peneliti dapat membandingkan nilai yang tuntas dan tidak tuntas pada siswa kelas XII B. Adapun cara perhitungan perbandingan nilai *posttest* pada siswa yang tuntas dan tidak tuntas, sebagai berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Ketuntasan Nilai Posttest (Tes Akhir)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)

)
1	Tuntas	23	77%
2	Tidak tuntas	7	23%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka yang diperoleh data siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tes akhir (*posttest*). Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis teks editorial sejumlah 7 orang (23%), sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis teks editorial sejumlah 23 orang (77%).

Hasil perhitungan nilai *posttest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis teks editorial yang disajikan pada tabel 4.4 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Akhir (Posttest) yang Tuntas dan Tidak Tuntas

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengelolaan data hasil pretest dan posttest kelas XII B, diperoleh statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, simpangan baku dan varians. Dibawah ini disajikan statistik deskriptif data hasil pretest (tes awal) dan data hasil posttest pada kelas XII B menggunakan *Software SPSS 23 for Windows*.

Tabel 4.10 Data Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Menulis Teks

Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA

Guppi Samata.

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic						
Pretest	30	30.00	50.00	80.00	932.00	64.4000	1.92599	10.54906	11.283
Posttest	30	28.00	60.00	88.00	1354.00	78.4667	1.12927	6.18526	38.257
Valid N (listwise)	30								

4. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut di atas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial kolmogorov sminorf dengan menggunakan program *SPSS 23 for Windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data tes menulis teks editorial pada siswa kelas XII B SMA Guppi Samata, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Analisis Data Uji Normalitas Menulis Teks Editorial Mnggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

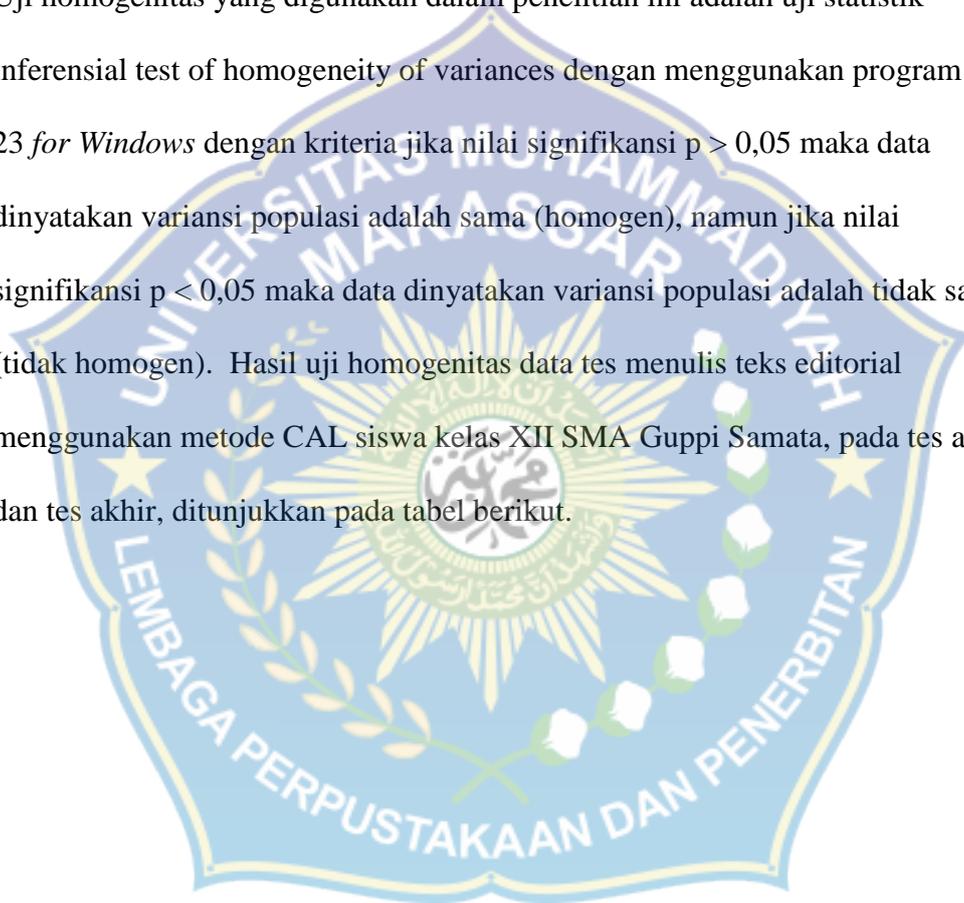
		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
R00001		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
sil siswa	test	.164	30	.038	.894	30	.006
	sttest	.114	30	.200*	.941	30	.099

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai $p = 0,164$ untuk tes awal dan $p = 0,114$ untuk tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji

normalitas tersebut, dinyatakan bahwa data tes menulis teks editorial menggunakan metode CAL pada kelas XII B berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *Pretest* dan *Posttest* kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial test of homogeneity of variances dengan menggunakan program SPSS 23 *for Windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah sama (homogen), namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas data tes menulis teks editorial menggunakan metode CAL siswa kelas XII SMA Guppi Samata, pada tes awal dan tes akhir, ditunjukkan pada tabel berikut.



Tabel 4.12 Analisis Data Uji Homogenitas Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
19.811	1	58	.000

ANOVA

Hasil siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2968.067	1	2968.067	39.696	.000
Within Groups	4336.667	58	74.770		
Total	7304.733	59			

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas variansi dengan menggunakan uji *Levene* Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $p = 19,811$ di mana $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* dengan menggunakan program SPSS 23,0 *for windows* dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H_1) diterima

apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H_1 ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji (*t-test*) data menulis teks editorial menggunakan metode CAL siswa kelas XII SMA Guppi Samata. Pada kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Beda (*t-test*) Data Tes Menulis Teks Editorial Menggunakan Metode CAL Pada Siswa Kelas XII B SMA Guppi Samata.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
hasil siswa	equal variances assumed	19.811	.000	6.300	58	.000	14.06667	2.23264	18.53578	-9.59756
	equal variances not assumed			6.300	6.832	.000	14.06667	2.23264	18.55858	-9.57475

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 6.300 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.699. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($6.300 > 1.699$).

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMA Guppi Samata. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII B. Pada kelas XII B terdiri atas 30 siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks editorial antara *Pretest* yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode CAL dan *Posttest* yang mengikuti pembelajaran menulis teks editorial menggunakan metode CAL. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode CAL dalam pembelajaran menulis teks editorial siswa kelas XII B SMA Guppi Samata.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat Yamin Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, salah satunya adalah metode pembelajaran *Computer Assisted Learning (CAL)* ini merupakan pengajaran dan pembelajaran dengan bantuan komputer, dalam artian komputer adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan menentukan fakta dan opini dalam teks editorial tidak mudah bagi peserta didik. Apabila menentukan fakta dan opini dalam teks editorial tersebut sering dilaksanakan pasti akan dirasakan mudah bagi peserta didik

melaksanakannya. Adapun hasil penelitian pada peserta didik Kelas XII SMA Guppi Samata berfokus pada hasil penelitian kemampuan peserta didik menentukan fakta dalam teks editorial menggunakan metode lain, dengan kemampuan menulis teks editorial menggunakan metode CAL.

Penelitian diawali dengan adanya kelompok pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa ada perbedaan namun tidak signifikan dalam keterampilan menulis teks editorial antara kedua kelompok tersebut. Atau dengan kata lain, hasil pretest dan posttest berangkat dari titik awal yang sama karena perbedaannya tidak signifikan. Setelah pretest, pada kedua kelompok diberikan perlakuan sebanyak tiga kali.

Siswa pada kelompok pretest mendapat pembelajaran menulis teks editorial tanpa menggunakan metode *computer assisted learning* (CAL). Pembelajaran pada perlakuan kelompok pretest memiliki lima tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai teks editorial. Keempat, siswa menulis teks editorial. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk langsung menulis teks editorial, tanpa ada perlakuan menggunakan metode CAL. Kemudian kelima, siswa mengumpulkan tugas menulis teks editorial kepada guru. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak tiga kali.

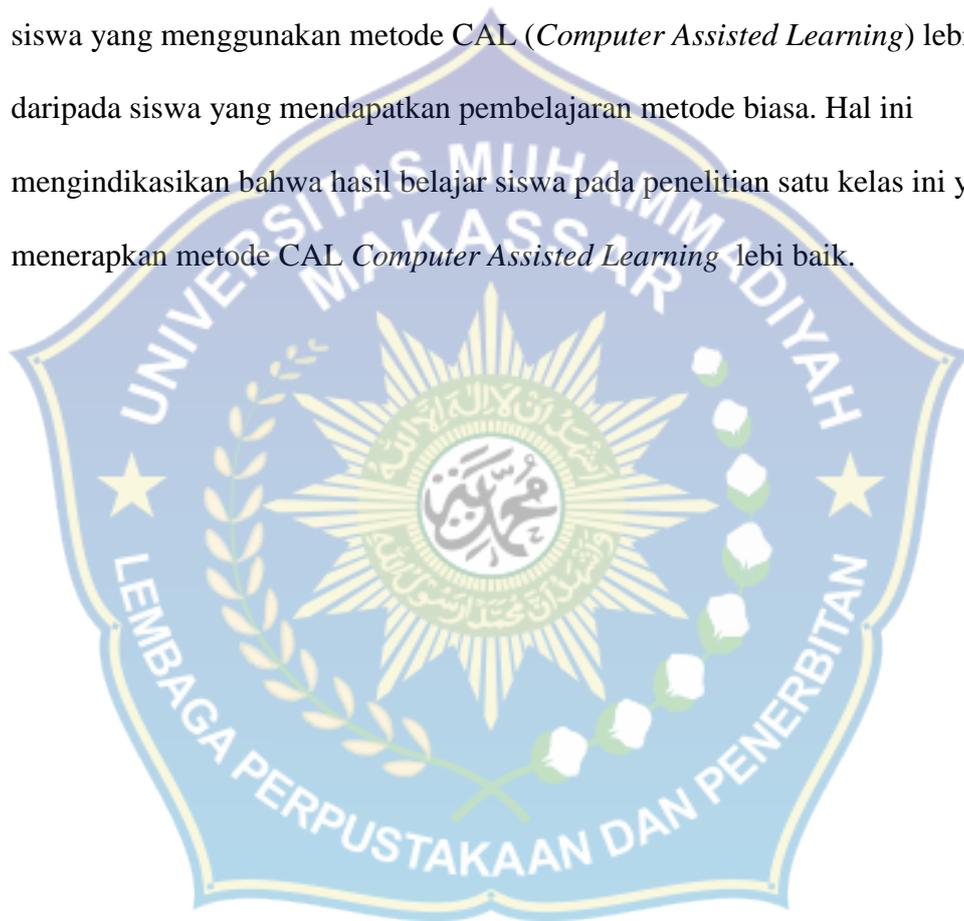
Siswa pada kelompok posttest mendapat pembelajaran menulis teks editorial menggunakan metode *Computer Assisted Learning*. Pembelajaran pada

perlakuan kelompok posttest memiliki enam tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai teks editorial. Keempat, guru memberikan penjelasan tentang metode CAL. Kelima, guru memberikan siswa teks editorial dengan menerapkan metode CAL. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk menulis teks editorial dengan menggunakan metode CAL. Kemudian keenam, siswa mengumpulkan tugas menulis teks editorial kepada guru. Tahapan pembelajaran di atas kemudian dilakukan secara berulang sebanyak tiga kali dari perlakuan satu sampai perlakuan empat.

Posttest ini dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks editorial setelah diberi perlakuan. Selain itu, posttest dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat pretest dan posttest, apakah hasilnya meningkat atau justru menurun. Kemampuan menulis teks editorial pada kelompok pretest dan posttest terdapat perbedaan setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dinyatakan, bahwa Penerapan metode CAL (*Computer Assisted Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII B SMA Guppi Samata, khususnya dalam menulis teks editorial. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes awal (pretest) siswa 64,4 dan tes akhirnya (Posttest) yaitu 78,4. Untuk Hasil analisa uji-t (t-test) terhadap hasil menulis teks editorial, siswa dapat dilihat pada tabel di atas. Dari tabel

diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 6.300 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.699. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($6.300 > 1.699$). Karena $p\text{-value} = 6.300 < \alpha = 0,05$ maka H_0 = ditolak dan H_1 = diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks editorial siswa yang menggunakan metode CAL (*Computer Assisted Learning*) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran metode biasa. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada penelitian satu kelas ini yang menerapkan metode CAL *Computer Assisted Learning* lebih baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa metode CAL *Computer Assisted Learning* efektif dalam pembelajaran, Hal ini membuktikan Pada tes awal (pretest) kelas XII B nilai rata-rata sebesar 64,4 sedangkan tes akhir (posttest) kelas XII B nilai rata-rata sebesar 78,4. Maka disimpulkan bahwa penggunaan metode CAL *Computer Assisted Learning* dalam menulis teks editorial kelas XII SMA Guppi Samata terdapat pengaruh. Terdapat pengaruh terhadap metode CAL *Computer Assisted Learning* dalam menulis teks editorial kelas XII SMA Guppi Samata. Berdasarkan uji hipotesis terhadap menulis teks editorial memperoleh hasil uji nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($6.300 > 1.699$). Karena $p\text{-value} = 6.300 < \alpha = 0,05$ maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_1 = \text{diterima}$. Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) diterima, dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode CAL *Computer Assisted Learning* dalam menulis teks editorial pada siswa kelas XII B SMA Guppi Samata.

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan metode CAL *Computer Assisted Learning* dalam menulis teks editorial. Selain itu, penggunaan metode CAL *Computer Assisted Learning* dalam menulis teks editorial siswa masih perlu dikembangkan lagi sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu disarankan kepada para guru untuk dapat memilih metode/model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2010). *Strategi Membaca Teori pembelajarannya*. Bandung : Rizqi press
- Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, 2002 . “Media Pembelajaran”, Ciputat Pers Jakarta,
- Djamarah, S.B (1995) *Stategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Martiningsih. 2007. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. Tdpt di online <http://www.blogspot.com/2007/12/-macam-metode-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 22 November 2011 pukul 13.53.
- Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung persada press.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada. Hal 193
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Sadiman Arfi dkk, 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-Dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak. Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. SIC Bekerja Sama dengan Yayasan Al-Azhar Surabaya.: Kelapa Gading Surabaya.
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sutikno, M.S (2009). *Belajar dan pembelajaran “Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Cetakan kelima, Bandung: Prospect

Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
<http://www.pengertianahli.com#/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>.

Suwarno, W. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung

Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Membaca : sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Aangkasa.

Udin S. Winataputra, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan..* Yogyakarta : Kanisius.

Y, Miarso. (2004). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: Pesantren Guppi Samata
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X1/Ganjil
Materi Pokok	: Teks editorial
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit (2X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	
Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	
KI PENGETAHUAN (KI 3)	KI KETERAMPILAN (KI 4)
KI3:Memahami ,menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	KI4:Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

masalah	
---------	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks editorial 3.2.2 Menelaah kebahasaan teks editorial
KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 4	
4.2 Memproduksi teks editorial secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.2.1 Menentukan pola pengembangan dalam menulis teks editorial 4.2.2 Menulis teks editorial berdasarkan struktur dan kebahasaan

C. Tujuan pembelajaran

D. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Computer assisted Learning* yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran.

E. Materi

1. Pernyataan Umum/tujuan
2. Tahapan-tahapan
3. Penegasan ulang

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : penugasan
3. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, CAL

G. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

1. Media/Alat : leptop, LCD
2. Sumber Belajar
 - a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- c. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Pertemuan 1 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati contoh teks editorial yang dibawa. 2. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. 2. Peserta didik memberi komentar terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. <p>Menalar</p>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik duduk secara berkelompok (heterogen, 3-4 orang). 2. Peserta didik secara berdiskusi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencoba menentukan dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. 2. Peserta didik mencoba menuliskan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. <p>Mengomunikasikan/menyajikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya. 2. Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya. 	<p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian. 2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk banyak membaca teks editorial lainnya. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. 4. Menutup kegiatan belajar mengajar. 	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>HOTS</p>	10 menit

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2 (4 ×45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	15 menit

	<p>sebelumnya (tanya jawab).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 		
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati berbagai jenis teks editorial 2. Peserta didik mengidentifikasi pola pengembangan dalam berbagai jenis teks yang disajikan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang jenis teks editorial 2. Peserta didik bertanya jawab dan berkomentar tentang pola pengembangan teks editoril <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menentukan tema teks editorial yang akan ditulisnya 2. Peserta didik menentukan satu pola pengembangan teks editorial dari berbagai teks yang sudah diidentifikasi 3. Peserta didik merancang langkah-langkah teks editorial dengan mempertimbangkan struktur dan kaidah kebahasaan. <p>Mencoba</p> <p>Peserta didik mencoba menuliskan teks editoprial secara utuh dengan mempertimbangkan struktur dan kaidah kebahasaan.</p> <p>Mengomunikasikan/menyajikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya 2. Peserta didik yang lain mengomentari dan memberi masukan. 	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama (<i>Collaborative</i>)</p> <p>Berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>) Kreativitas (<i>Creativity</i>) Komunikatif (<i>Communicative</i>)</p>	150 menit
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang 	<p>Kreativitas (<i>Creativity</i>)</p>	15 menit

	<p>sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</p> <p>Kegiatan guru</p> <p>1. Melakukan penilaian.</p> <p>2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p> <p>3. Menutup kegiatan belajar mengajar.</p>	HOTS	
--	--	------	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio
2. Bentuk Penilaian
 - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
 - c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
 - d. Portofolio : pedoman penilaian portofolio
3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
 - c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.
4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut.

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Kriteria penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
4.	Struktur	15
5.	Kaidah kebahasaan	15
6.	Kualitas tulisan	20
Total Skor		50

$$\text{Nilai Perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Lampiran 2**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XII B**

(PRETEST)

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan		
		1	2	3
1.	MUH. NAWIR	✓	✓	✓
2.	AGUS SALIM	✓	✓	✓
3.	NURUL ANNISA	✓	✓	✓
4.	PUTRI PATRISIA	✓	✓	✓
5.	SATRIO	✓	✓	✓
6.	MUH. SAFRI	✓	✓	✓
7.	MUH. RAMLI	✓	✓	✓
8.	MUHAMMAD AGUNG	✓	✓	✓
9.	MUSTAKIM	✓	✓	✓
10.	NUR ISMI	✓	✓	✓
11.	MUH. NUR INSAN	✓	✓	✓
12.	RAHUL	✓	✓	✓
13.	SYAHRIANSYAH	✓	✓	✓
14.	MUH.NABIL ARNOL	✓	✓	✓
15.	ARFA	✓	✓	✓
16.	FITRI WARDANI AZIZ	✓	✓	✓
17.	NUR HIKMA RAMDHANI	✓	✓	✓

18	LAODE	✓	✓	✓
19	ISWAYANTI SYAM	✓	✓	✓
20	ANDI INDRA SYAPUTRA	✓	✓	✓
21	NUR HIKMA	✓	✓	✓
22	ANDI ADRIAN	✓	✓	✓
23	FAQIA NUR ANNISA	✓	✓	✓
24	ILHAM	✓	✓	✓
25	FARIDA NUR MARIFAH	✓	✓	✓
26	APRILIANI BUDIANTI	✓	✓	✓
27	FIEMAN BAHTIAR	✓	✓	✓
28	SULHIJJIR	✓	✓	✓
29	ISRA ISNAINI	✓	✓	✓
30	SOFYAN	✓	✓	✓

Gowa, Agustus 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Nurlaili, S.Pd
NIP.

Nurul Fadhilah Tahsan
NIM 10533795715

Kepala Sekolah SMA Guppi Samata

SITTI MAHADA, S.Ag.
NIP. 19720703 200710 2 001

Lampiran 3**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XII B****(POSTTEST)**

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan		
		1	2	3
1.	MUH. NAWIR	✓	✓	✓
2.	AGUS SALIM	✓	✓	✓
3.	NURUL ANNISA	✓	✓	✓
4.	PUTRI PATRISIA	✓	✓	✓
5.	SATRIO	✓	✓	✓
6.	MUH. SAFRI	✓	✓	✓
7.	MUH. RAMLI	✓	✓	✓
8.	MUHAMMAD AGUNG	✓	✓	✓
9.	MUSTAKIM	✓	✓	✓
10.	NUR ISMI	✓	✓	✓
11.	MUH. NUR INSAN	✓	✓	✓
12.	RAHUL	✓	✓	✓
13.	SYAHRIANSYAH	✓	✓	✓
14.	MUH.NABIL ARNOL	✓	✓	✓
15.	ARFA	✓	✓	✓
16.	FITRI WARDANI AZIZ	✓	✓	✓
17.	NUR HIKMA RAMDHANI	✓	✓	✓

18	LAODE	✓	✓	✓
19	ISWAYANTI SYAM	✓	✓	✓
20	ANDI INDRA SYAPUTRA	✓	✓	✓
21	NUR HIKMA	✓	✓	✓
22	ANDI ADRIAN	✓	✓	✓
23	FAQIA NUR ANNISA	✓	✓	✓
24	ILHAM	✓	✓	✓
25	FARIDA NUR MARIFAH	✓	✓	✓
26	APRILIANI BUDIANTI	✓	✓	✓
27	FIEMAN BAHTIAR	✓	✓	✓
28	SULHIJJIR	✓	✓	✓
29	ISRA ISNAINI	✓	✓	✓
30	SOFYAN	✓	✓	✓

Gowa, Agustus 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Nurlaili, S.Pd
NIP.

Nurul Fadhilah Tahsan
NIM 10533795715

Kepala Sekolah SMA Guppi Samata

SITTI MAHADA, S.Ag.
NIP. 19720703 200710 2 001

Lampiran 4

**NILAI HASIL BELAJAR KELAS XII B
MATA PELAJARAN BHS. INDONESIA
KKM: 75**

No	Nama Siswa	L	Pretest	Posttest
			Nilai	Nilai
1	FIRMAN BAHTIAR	L	50	60
2	NURUL ANNISA	P	52	76
3	AGUS SALIM	L	76	80
4	RAHUL	L	60	78
5	SATRIO	L	60	82
6	SULHIJJIR	L	62	80
7	MUH. RAMLI	L	76	70
8	MUH. NUR IRSAN	L	66	72
9	SATRIO	L	70	80
10	NUR HIKMA	P	78	86
11	SOFYAN	L	78	86
12	ANDI INDRA SAPUTRA	L	70	88
13	LAODE	L	68	78
14	NUR HIKMA RAMDHANI	P	80	76
15	ARFA	L	68	88
16	APRILIANI BUDIANTI	P	60	78

1	NUR HIKMA RAMDHANI	P	50	76
1	MUHAMMAD AGUNG	L	56	76
1	ARFA	L	56	74
2	ANDI INDRA SYAPUTRA	L	50	76
2	PUTRI PATRISIA	P	78	84
2	ANDI ADRIAN	L	58	76
2	ILHAM	L	70	86
2	NUR FADILLA	P	76	84
2	FARIDA NUR MARIFAH	P	50	72
2	INKA AYUDIA	P	76	84
2	MUH NAWIR	L	54	72
2	SULHIJJIR	L	78	84
2	ISRA ISNAINI	L	54	74
3	IDA	P	54	78
NILAI RATA-RATA			64	78

Lampiran 5

DAFTAR NILAI ASPEK *PRETETS* SISWA KELAS XII B
SMA GUPPI SAMATA

N	Nama Siswa	Penilaian		
		Lisa n	Tertu lis	Penuga san
1	FIRMAN BAHTIAR	5	10	10
2	NURUL ANNISA	5	11	10
3	AGUS SALIM	14	13	11
4	RAHUL	10	10	10
5	SATRIO	13	12	5
6	SULHIJJIR	12	13	6
7	MUH. RAMLI	7	13	13
8	MUH. NUR IRSAN	10	10	15
9	SATRIO	13	14	12
1	NUR HIKMA	12	13	14
1	SOFYAN	10	9	16
1	ANDI INDRA SAPUTRA	8	10	17
1	LAODE	8	10	16
1	NUR HIKMA RAMDHANI	15	15	10
1	ARFA	9	9	16
1	APRILIANI BUDIANTI	10	10	10
1	NUR HIKMA RAMDHANI	10	5	10
1	MUHAMMAD AGUNG	10	8	10
1	ARFA	9	9	10
2	ANDI INDRA SYAPUTRA	10	10	5
2	PUTRI PATRISIA	12	13	14
2	ANDI ADRIAN	14	12	13

2	ILHAM	10	10	15
2	NUR FADILLA	10	10	18
2	FARIDA NUR MARIFAH	15	5	5
2	INKA AYUDIA	14	13	11
2	MUH NAWIR	15	7	5
2	SULHIJIR	14	14	11
2	ISRA ISNAINI	15	6	6
3	IDA	14	6	7



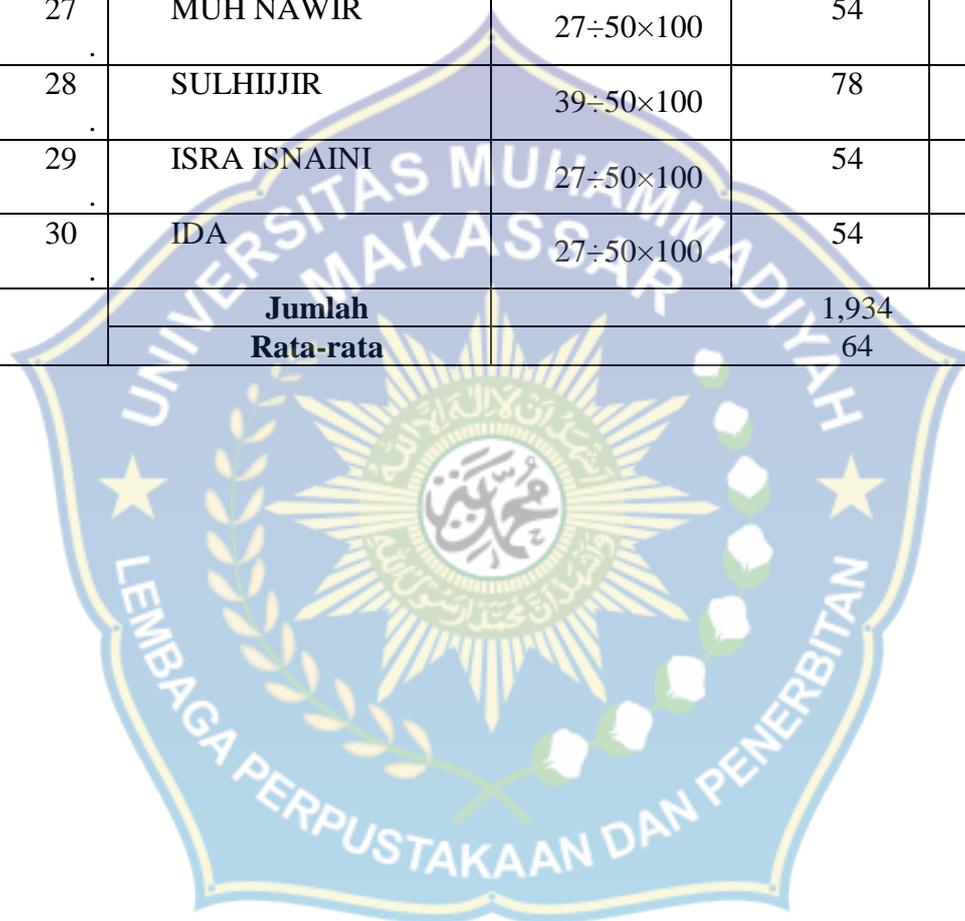
Lampiran 6

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS XII B

SMA GUPPI SAMATA

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	Nilai Akhir	Kategori
1.	FIRMAN BAHTIAR	$25 \div 50 \times 100$	50	Sangat kurang
2.	NURUL ANNISA	$26 \div 50 \times 100$	52	Sangat Kurang
3.	AGUS SALIM	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
4.	RAHUL	$30 \div 50 \times 100$	60	Sangat Kurang
5.	SATRIO	$30 \div 20 \times 100$	60	Sangat Kurang
6.	SULHIJIR	$31 \div 50 \times 100$	62	Kurang
7.	MUH. RAMLI	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
8.	MUH. NUR IRSAN	$33 \div 50 \times 100$	66	Kurang
9.	SATRIO	$35 \div 50 \times 100$	70	Kurang
10	NUR HIKMA	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik
11	SOFYAN	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik
12	ANDI INDRA SAPUTRA	$35 \div 50 \times 100$	70	Kurang
13	LAODE	$34 \div 50 \times 100$	68	Kurang
14	NUR HIKMA RAMDHANI	$40 \div 50 \times 100$	80	Baik
15	ARFA	$34 \div 50 \times 100$	68	Kurang
16	APRILIANI BUDIANTI	$30 \div 50 \times 100$	60	Sangat kurang
17	NUR HIKMA RAMDHANI	$25 \div 50 \times 100$	50	Sangat kurang
18	MUHAMMAD AGUNG	$28 \div 50 \times 100$	56	Sangat Kurang
19	ARFA	$28 \div 50 \times 100$	56	Sangat Kurang
20	ANDI INDRA SYAPUTRA	$25 \div 50 \times 100$	50	Sangat kurang
21	PUTRI PATRISIA	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik

22	ANDI ADRIAN	29÷50×100	58	Sangat Kurang
23	ILHAM	35÷50×100	70	Kurang
24	NUR FADILLA	38÷50×100	76	Baik
25	FARIDA NUR MARIFAH	25÷50×100	50	Sangat Kurang
26	INKA AYUDIA	38÷50×100	76	Baik
27	MUH NAWIR	27÷50×100	54	Sangat Kurang
28	SULHIJIR	39÷50×100	78	Baik
29	ISRA ISNAINI	27÷50×100	54	Sangat Kurang
30	IDA	27÷50×100	54	Sangat Kurang
Jumlah			1,934	
Rata-rata			64	



Lampiran 7

DAFTAR NILAI ASPEK *POSTTEST* SISWA KELAS XII B
SMA GUPPI SAMATA

N	Nama Siswa	Penilaian		
		Lisa n	Tertu lis	Penuga san
1	FIRMAN BAHTIAR	15	5	10
2	NURUL ANNISA	15	5	18
3	AGUS SALIM	15	7	18
4	RAHUL	14	8	17
5	SATRIO	14	13	14
6	SULHIJIR	13	14	13
7	MUH. RAMLI	12	5	18
8	MUH. NUR IRSAN	11	5	19
9	SATRIO	15	15	10
1	NUR HIKMA	15	15	13
1	SOFYAN	14	13	16
1	ANDI INDRA SAPUTRA	14	14	16
1	LAODE	15	14	10
1	NUR HIKMA RAMDHANI	14	14	10
1	ARFA	15	15	14
1	APRILIANI BUDIANTI	14	15	10
1	NUR HIKMA RAMDHANI	14	14	10
1	MUHAMMAD AGUNG	14	10	14
1	ARFA	13	10	14
2	ANDI INDRA SYAPUTRA	13	13	12
2	PUTRI PATRISIA	14	14	14
2	ANDI ADRIAN	13	13	12

2	ILHAM	14	13	16
2	NUR FADILLA	13	13	16
2	FARIDA NUR MARIFAH	14	14	8
2	INKA AYUDIA	12	12	18
2	MUH NAWIR	8	10	18
2	SULHIJIR	13	13	16
2	ISRA ISNAINI	12	8	17
3	IDA	14	8	17



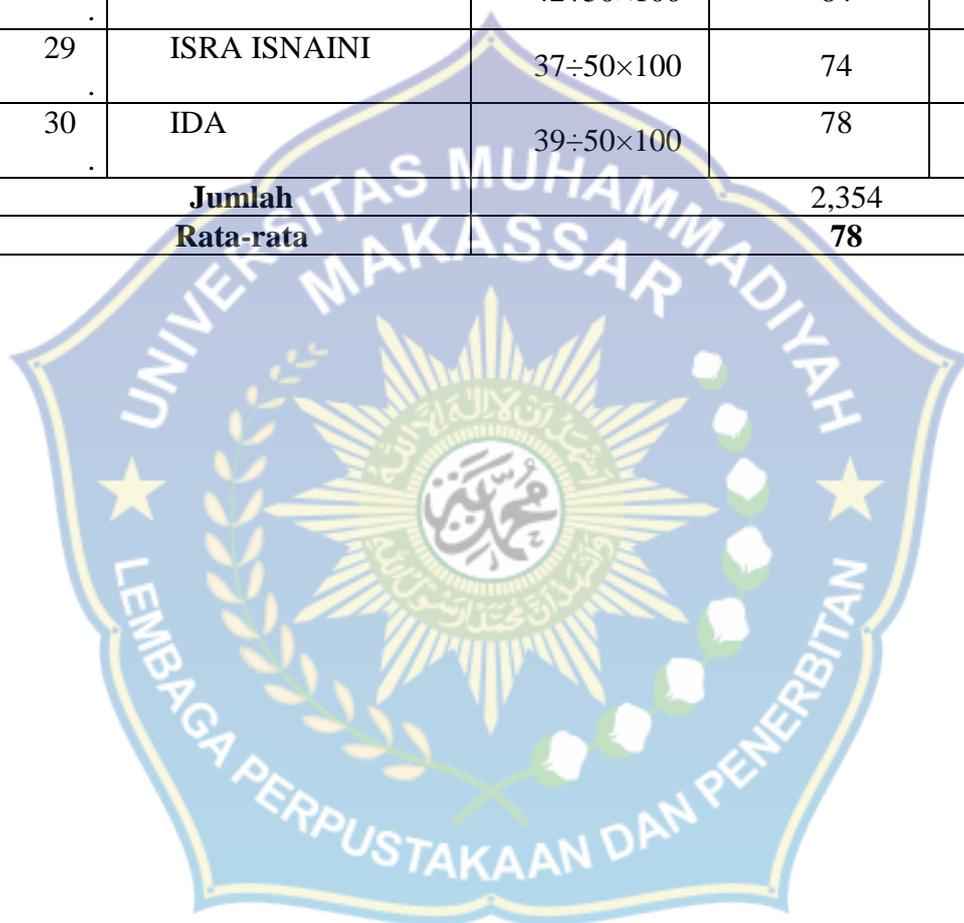
Lampiran 8

DAFTAR NILAI *POSTTEST* SISWA KELAS XII B

SMA GUPPI SAMATA

No	Nama Siswa	<i>Posttest</i>	Nilai Akhir	Kategori
1.	FIRMAN BAHTIAR	$30 \div 50 \times 100$	60	Sangat kurang
2.	NURUL ANNISA	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
3.	AGUS SALIM	$40 \div 50 \times 100$	80	Baik
4.	RAHUL	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik
5.	SATRIO	$41 \div 20 \times 100$	82	Baik
6.	SULHIJIR	$40 \div 50 \times 100$	80	Baik
7.	MUH. RAMLI	$35 \div 50 \times 100$	70	Kurang
8.	MUH. NUR IRSAN	$36 \div 50 \times 100$	72	Kurang
9.	SATRIO	$40 \div 50 \times 100$	80	Baik
10.	NUR HIKMA	$43 \div 50 \times 100$	86	Sangat baik
11.	SOFYAN	$43 \div 50 \times 100$	86	Sangat Baik
12.	ANDI INDRA SAPUTRA	$44 \div 50 \times 100$	88	Sangat Baik
13.	LAODE	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik
14.	NUR HIKMA RAMDHANI	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
15.	ARFA	$44 \div 50 \times 100$	88	Sangat Baik
16.	APRILIANI BUDIANTI	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik
17.	NUR HIKMA RAMDHANI	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
18.	MUHAMMAD AGUNG	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
19.	ARFA	$37 \div 50 \times 100$	74	Kurang
20.	ANDI INDRA SYAPUTRA	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik
21.	PUTRI PATRISIA	$42 \div 50 \times 100$	84	Baik
22.	ANDI ADRIAN	$38 \div 50 \times 100$	76	Baik

23	ILHAM	$43 \div 50 \times 100$	86	Sangat Baik
24	NUR FADILLA	$42 \div 50 \times 100$	84	Baik
25	FARIDA NUR MARIFAH	$36 \div 50 \times 100$	72	Kurang
26	INKA AYUDIA	$42 \div 50 \times 100$	84	Baik
27	MUH NAWIR	$36 \div 50 \times 100$	72	Kurang
28	SULHIJIR	$42 \div 50 \times 100$	84	Baik
29	ISRA ISNAINI	$37 \div 50 \times 100$	74	Kurang
30	IDA	$39 \div 50 \times 100$	78	Baik
Jumlah			2,354	
Rata-rata			78	



Lampiran 9

DISTRIBUSI TABEL T

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977

15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.326	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.325	1.722	2.080	2.518	2.831
22	1.324	1.719	2.074	2.509	2.819
23	1.323	1.716	2.069	2.501	2.807
24	1.322	1.713	2.064	2.493	2.797
25	1.321	1.710	2.060	2.485	2.787
26	1.320	1.707	2.056	2.477	2.777
27	1.319	1.704	2.052	2.470	2.771
28	1.318	1.701	2.048	2.463	2.766
29	1.317	1.699	2.045	2.456	2.756
30	1.316	1.697	2.042	2.450	2.750

31	1.30 9	1.69 6	2.04 0	2.45 3	2.74 4
32	1.30 9	1.69 4	2.03 7	2.44 9	2.73 8
33	1.30 8	1.69 2	2.03 5	2.44 5	2.73 3
34	1.30 7	1.69 1	2.03 2	2.44 1	2.72 8
35	1.30 6	1.69 0	2.03 0	2.43 8	2.72 4
36	1.30 6	1.68 8	2.02 8	2.43 4	2.71 9
37	1.30 5	1.68 7	2.02 6	2.43 1	2.71 5
38	1.30 4	1.68 6	2.02 4	2.42 9	2.71 2
39	1.30 4	1.68 5	2.02 3	2.42 6	2.70 8
40	1.30 3	1.68 4	2.02 1	2.42 3	2.70 4
41	1.30 3	1.68 3	2.02 0	2.42 1	2.70 1
42	1.30 2	1.68 2	2.01 8	2.41 8	2.69 8
43	1.30 2	1.68 1	2.01 7	2.41 6	2.69 5
44	1.30 1	1.68 0	2.01 5	2.41 4	2.69 2
45	1.30 1	1.67 9	2.01 4	2.41 2	2.69 0
46	1.30 0	1.67 9	2.01 3	2.41 0	2.68 7

47	1.30 0	1.67 8	2.01 2	2.40 8	2.68 5
48	1.29 9	1.67 7	2.01 1	2.40 7	2.68 2
49	1.29 9	1.67 7	2.01 0	2.40 5	2.68 0
50	1.29 9	1.67 6	2.00 9	2.40 3	2.67 8
51	1.29 8	1.67 5	2.00 8	2.40 2	2.67 6
52	1.29 8	1.67 5	2.00 7	2.40 0	2.67 4
53	1.29 8	1.67 4	2.00 6	2.39 9	2.67 2
54	1.29 7	1.67 4	2.00 5	2.39 7	2.67 0
55	1.29 7	1.67 3	2.00 4	2.39 6	2.66 8
56	1.29 7	1.67 3	2.00 3	2.39 5	2.66 7
57	1.29 7	1.67 2	2.00 2	2.39 4	2.66 5
58	1.29 6	1.67 2	2.00 2	2.39 2	2.66 3
59	1.29 6	1.67 1	2.00 1	2.39 1	2.66 2
60	1.29 6	1.67 1	2.00 0	2.39 0	2.66 0







RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungguminasa , pada tanggal 26 Juli 1998. Penulis adalah anak pertama dari 6 bersaudara, pasangan dari Tahasan Tasman dan Idariany. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Samata, pada tahun 2004-2009, di MTS Guppi Samata tahun 2009-2012, dan kejenjang pendidikan selanjutnya di MA Guppi Samata yang diselesaikan pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Makassar melalui program ujian mandiri tahap akhir yang diadakan oleh pihak kampus. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan P2K (Program Pemantapan Profesi Keguruan) di SMP Negeri 1 Parangloe .